

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Oleh karena itu, sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan yang merupakan tujuan utama menjadi prioritas yang harus dilakukan pemerintah. Dalam sistem pendidikan secara keseluruhan guru adalah komponen paling menentukan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Dimana guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, mengingat tugas dan tanggung jawab yang begitu kompleks. Untuk itu, seorang guru perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi agar dapat dan mampu mengarahkan siswa pada tujuan akhir pendidikan yakni terbentuknya manusia yang utuh.

Menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pendidik adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat terlaksana dan mencapai hasil yang optimal bila proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif serta dibina dan dibimbing oleh guru yang profesional. Melalui pendidikan diharapkan dapat tercipta manusia berkualitas yang mampu membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Hal ini guru dapat membantu siswa yaitu melalui kegiatan belajar yang efektif, karena proses pembelajaran yang efektif dapat membawa hasil belajar yang efektif pula dimana guru sebagai pengelola proses pembelajaran dikelas. Sagala (2011:21) mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswanya baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti seorang guru perlu memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.

Untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif seorang guru harus memiliki kemampuan profesional seperti penguasaan bahan pelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, mengaplikasikan hasil evaluasi belajar siswa, dan mampu mengelola interaksi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Guru sebagai pengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas dengan mengontrol dan mengarahkan kreativitas belajar siswa. Sebelum guru menyajikan program, guru harus terlebih dahulu menyusun program persiapan kegiatan pembelajaran secara detail dan profesional. Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah

merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, menyusun sajian dengan logis, dan menetapkan langkah-langkah tertentu dalam kegiatan pembelajaran.

Optimalnya penggunaan media pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi guru mengelolanya. Bentuk kemampuan/kompetensi guru dalam pengelolaan media pembelajaran termanifestasi dalam kemampuan guru berkaitan dengan perencanaan, penggunaan, perbaikan dan perawatannya sehingga diharapkan proses pembelajaran akan lebih variatif dan lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Asyhar (2012:87) adapun strategi yang dapat dilakukan dalam mengelola media pembelajaran yaitu diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) sasaran belajar yaitu media yang dipilih harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa baik secara fisik maupun psikologis, (2) tingkat kejelasan media apakah media tersebut memenuhi syarat-syarat teknik seperti gambarnya dan lain sebagainya, (3) situasi dan kondisi seperti ruangan. Selanjutnya kegiatan perencanaan perlu ditindaklanjuti dengan pengorganisasian dalam tahapan ini memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) jenis media, (2) manfaat media, (3) tingkat kemampuan guru, (4) strategi untuk menggunakannya, (5) waktu yang tersedia. Strategi dalam pengawasan dilakukan dengan cara: (1) melakukan pengawasan secara berkelanjutan, (2) menginventaris seluruh peralatan media, (3) secara persuasif. Sebagai langkah terakhir adalah penilaian tingkat efektifitas penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) menilai efektifitas perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan terhadap media,

(2) menilai strategi yang dikembangkan oleh guru dalam keterampilan proses, (3) menilai tingkat keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran, (4) menilai antusiasme, keaktifan siswa.

Langkah proaktif yang dapat dilakukan guru agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu melalui sistem penyampaian yang menggunakan media pembelajaran dalam setiap membahas topik pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru dituntut mampu mendesain media sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sehingga media yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat menarik kesiswa sehingga pembelajaran dapat terkesan dan menyenangkan. Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Sumiyati dan Asra 2009:160) mengatakan pentingnya media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Kerumitan materi yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat diwakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Kegiatan mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dalam bentuk materi pelajaran, memerlukan kecakapan dan kemampuan tertentu dari guru. Dengan adanya kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, maka akan

menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan pada materi yang diajarkan. Dalam rangka mewujudkan hal ini salah satu alternatif yang ditempuh adalah menggunakan media sebagai sarana yang dapat membantu proses komunikasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bentuk perantara yang dipakai guru dalam proses pembelajaran untuk penyebaran ide, materi pelajaran sehingga gagasan dapat diterima oleh siswa, dengan lebih efektif, praktis, mudah dipahami dan dicerna. Oleh karena itu dalam pemanfaatan media pembelajaran harus diintegrasikan dengan tujuan dan isi, pembelajaran yang telah dituangkan dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan maksud agar terjadi interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Kegunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa terutama materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi pada satu sisi ada materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran.

Manfaat penggunaan media bagi siswa sekolah dasar adalah sangat penting, hal ini meningkat secara psikologis bahwa siswa yang duduk di sekolah dasar umumnya lebih dominan memiliki karakteristik berfikir kongkrit yang bersifat fakta dan belum mampu berfikir secara abstrak. Kehadiran media dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu,

dalam materi pembelajaran yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakjelasan guru menjelaskan sesuatu materi itulah, dapat diwakili oleh peranan media pembelajaran, maka nilai praktis media pembelajaran terlihat manfaatnya bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan sebab tanpa media siswa dapat mengalami kesulitan bahkan cenderung menyebabkan terjadinya verbalisme dalam diri siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membuka cakrawala dan wawasan berpikir siswa sehingga siswa dapat memahami keseluruhan konsep miniatur yang terjadi dalam media pembelajaran. Optimalnya penggunaan media pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengelolah media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa dalam mengelolah media pembelajaran perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan pengelolaan. Melalui pengelolaan media pembelajaran yang dikelolah secara profesional dan dimanfaatkan sesuai dengan pola manajerial yang telah ditetapkan diyakini dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru serta memudahkan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap peduli terhadap pengelolaan media pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

Namun demikian meskipun berbagai usaha yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan media pembelajaran, namun realita menunjukan bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan media pembelajaran belum begitu optimal.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti khususnya di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terkait dengan kompetensi guru dalam pengelolaan media pembelajaran menunjukan bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran belum dilakukan secara optimal dan memadai, pada hal setiap sekolah dasar telah diberikan bantuan media pembelajaran seperti ada globe, peta ada kit IPA dan sebagainya oleh pemerintah. Tetapi secara umum, penggunaan media belum optimal sesuai dengan makna dan fungsi dari media pembelajaran tersebut. Karena guru selalu monoton dengan penggunaan metode ceramah bahkan pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Salah satu indikasi dalam hal menyiapkan media yang akan digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran belum mantap sehingga penggunaan media tidak sesuai dengan karakteristik dari materi pelajaran, guru belum maksimal mendesain media sesuai dengan karakteristik materi, bahkan ada media yang telah disediakan oleh pemerintah tetapi guru tidak menggunakannya sehingga media tersebut bukan rusak digunakan tetapi rusak tersimpan. Sebagaimana guru dalam menyajikan program pengajaran kurang memiliki persiapan yang memadai seperti tidak mempersiapkan rencana pembelajaran yang optimal.

Pengorganisasian media pembelajaran berhubungan erat dengan kegiatan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam membelajarkan siswa. Sehingga seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media sesuai dengan fungsinya. Tapi dalam pelaksanaannya sebagian guru belum memahami keterkaitan antara fungsi media pembelajaran

dengan isi materi yang di sajikan kepada siswa. Kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan dari siswa untuk memahami isi materi melalui media pembelajaran yang digunakan. Disamping itu salah satu aspek yang jarang diperhatikan oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas adalah kompetensi memilih media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Guru menggunakan media pembelajaran tanpa mempertimbangkan secara akurat mengenai jenis dan urgensi dari media pembelajaran sering kali guru terlalu monoton menggunakan jenis media yang ada. Padahal materi yang diajarkan tersebut dapat disajikan dengan menggunakan jenis media pembelajaran yang lain yang memiliki daya tarik dan daya motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, antara lain di sebabkan karena pada umumnya guru mengajar di sekolah dasar adalah guru kelas, dimana semua mata pelajaran harus dikuasai sepenuhnya oleh seorang guru, termasuk kompetensi memanfaatkan media pembelajaran dalam menyajikan materi, dengan adanya beban mengajar yang cukup tinggi maka perhatian terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran sering terabaikan. Hal ini bila dibiarkan terus berlanjut maka tujuan instruksional proses pembelajaran yan telah disusun dengan baik tidak akan tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya.

Berbagai realita yang terungkap dalam kegiatan observasi awal di atas merupakan indikasi belum optimalnya kompetensi guru dalam pengelolaan media pembelajaran. Maka peneliti melakukan penelitian secara ilmiah dan tertarik

mengkaji permasalahan dengan formulasi judul.” **Kompetensi Guru Dalam Mengelola Media Pembelajaran di SDN Se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi guru dalam mendesain media pembelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
2. Bagaimanakah kompetensi guru dalam mengorganisasikan media pembelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
3. Bagaimanakah kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
4. Bagaimanakah kompetensi guru dalam menilai media pembelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam mendesain media pembelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

2. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengorganisasikan media pembelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
3. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
4. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam menilai keefektifan media pembelajaran di sekolah dasar negeri se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Cabang Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan dalam mengelolah media pembelajaran.
2. Untuk kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran
3. Untuk guru dapat meningkatkan pengetahuan/kemampuan dalam pengelolaan media pembelajaran pada setiap proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa
4. Untuk peneliti dapat bermanfaat dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.